

**VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI S-1

Merupakan Salah Satu Syarat Kelulusan Program S-1 Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RIMA YULIA KURNIAWATI

12020114130072

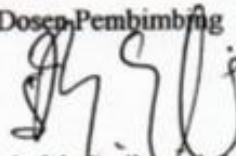
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Rima Yulia Kurniawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130072
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE
KABUPATEN BREBES**
Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M. Sc., Ph. D

Semarang, 31 Agustus 2018

Dosen Pembimbing






Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M. Sc., Ph. D
NIP. 196303231988032001

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Penyusun : Rima Yulia Kurniawati
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130072
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE
KABUPATEN BREBES**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 25 September 2018.

Komite penguji:

1. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M. Sc., Ph. D ()
2. Maruto Umar Basuki, S.E, M.Si ()
3. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S ()

Mengetahui,
Wakil Dekan I,



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Yulia Kurniawati

NIM : 12020114130072

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Valuasi Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari dosen pembimbing saya, yaitu Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Rima Yulia Kurniawati

NIM 12020114130072

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “VALUASI EKONOMI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA HUTAN MANGROVE KABUPATEN BREBES”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang.

Pelaksanaan penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya. Tidak ada lagi tempat mengeluh selain padaMu. Terimakasih atas kemudahan yang telah Kau berikan kepada penulis.
2. Ibu, yang selalu mendukung, memasak makanan enak dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun.
3. Bapak, yang selalu mendukung dan mengantarkan penulis ke tempat penelitian.
4. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan selaku dosen wali penulis.
6. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si, yang turut meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis tetap teguh dan selalu semangat mengerjakan skripsi yang baik dan benar.

8. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak Rudhi Pribadi yang turut memberikan ide penulisan tentang ekowisata mangrove, dan memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini sampai selesai.
10. Bapak Adenantha, yang telah membantu menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Izza yang telah memberi petunjuk untuk setiap bagan atlas ti, latar belakang dan jurnal dalam skripsi ini.
12. Bapak Mashadi dan Bapak Rusjan selaku Koordinator Pengelola Objek Wisata Hutan Mangrove yang membantu mempermudah penelitian dan memberikan informasi tentang Hutan Mangrove.
13. Bapak Iskandar selaku Kepala Bagian Pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Brebes yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang di butuhkan dan berdiskusi tentang pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove.
14. Bapak Haroe Sri Sadono selaku Kepala Subbag Keuangan Dinas Kebudayaan Kabupaten Brebes yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan oleh penulis.
15. Ibu Eni, selaku pengusaha di Objek Wisata Mangrove yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
16. Para responden atas keramahan serta bantuan dalam melengkapi ketersediaan data dan menjadi narasumber guna kelengkapan skripsi ini.
17. Mba Epy , teman terbaik untuk bercerita dan memberi saran sebagai seorang kakak.
18. Novi, Sheila, Gina, Agnes, Zaenal, Gaby, sahabatku yang selalu menjadi pendengar yang baik, rekan yang membantu selama perkuliahan dan skripsi, tempat keluh kesah penulis,terimakasih untuk ada sejak awal semester di perkuliahan ini.

19. Rekan-rekan sebimbangan, Hapsari, Ardi, Bima, Nurika, yang selalu saling memberikan dukungan dan menjadi rekan diskusi. Beruntung dipertemukan dalam satu bimbingan dengan kawan-kawan hebat ini.
20. Sahabat SMA ku, Wulan, Ratna, Titik, Nonop, Obi, Ofi, Zaky, Ucup, Mamat, Damar terimakasih untuk selalu ada, mendengarkan serta mendukung saya dalam keadaan apapun walaupun kita tidak satu kota, terpisahkan oleh jarak dan kesibukan masing-masing tetapi kalian selalu terasa ada.
21. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2014 yang selalu bersama-sama ceria selalu dalam menghadapi kuliah dan tugas-tugasnya. Semangat kalian!
22. Dia Sekala Bumi, anak dari Ayudia dan Ditto ini selalu menjadi penghibur penulis dalam menulis skripsi ini. Sekala, cepat gede ya biar skripsian juga!
23. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari penyampaian materi maupun isi dari materi itu sendiri. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Objek Wisata Hutan Mangrove terletak di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes dengan luas wilayah \pm 40 Ha. Berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan dalam dua tahun terakhir meningkat secara pesat sehingga diperlukan adanya pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi kondisi Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes; 2) mengidentifikasi konsep perencanaan dan pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes yang melibatkan empat *stakeholder*; *academia, businessman, government, and community*; 3) mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes; 4) mengestimasi tingkat kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) wisatawan terhadap pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes. Metode untuk menghitung nilai WTP adalah data primer dari 105 responden dengan menggunakan *Multi-stages Sampling (Stratified, Quoted, dan Random Accidental Sampling)* dan enam *key persons* dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan mengolah transkrip dengan Atlas.TI.

Hasil penelitian dari pengolahan data menunjukkan tingkat persepsi wisatawan dari tujuh pernyataan di dalam kuesioner adalah responden menilai cukup baik (84,43 %) terhadap kondisi Objek Wisata Hutan Mangrove untuk dikembangkan. Hasil *Contingent Valuation Method* bahwa terdapat sebesar 86,7% yang bersedia untuk membayar kesediaan (*Willingness to Pay*), sehingga diperoleh nilai rata-rata WTP sebesar Rp. 22.000 dan dengan nilai total WTP sebesar Rp 2.974.708.000 . Nilai rata-rata dan total WTP tersebut dapat dijadikan acuan penetapan retribusi (berupa Harga Tiket Masuk) yang selanjutnya digunakan untuk membantu biaya operasional pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes

Keywords: WTP, mangrove, pariwisata, atlas ti,

ABSTRACT

Mangrove Forest Tourism Object is one of the latest Tourism Attractions in Brebes District which takes place in the Village Kaliwlingi, District Brebes and occupies an area of ± 40 Ha. Despite its bizarre mangrove forest, getting to the site is not easy as one must take a boat. Concerning the site development, the cost required is abundant and inquire participations from numerous parties, including tourists itself.

The purpose of this research was to: (1) Identity the object of Tourism Object of Mangrove Forest of Brebes Regency; (2) Identity planning of Mangrove Forest Brebes Regency by involving four stakeholders; academia, businessman, government, and community; (3) Identity tourist perception in Object of Mangrove Forest of Brebes Regency and; (4) to estimate the willingness to pay (Willingness to Pay). WTP is employed to calculate the value of primary data and secondary data. Primary data were obtained from 105 respondents by using Multi-stages Sampling (Stratified, Quoted, and Random Accidental Sampling) and 6 key people using Purposive Sampling and processing transcript with Atlas.IT. Meanwhile, the secondary data was obtained from related institutions. A quantitative analysis was used in answering objectives 1 and 2, in-depth interviews were employed to answer objective 3, while Contingent Valuation Method with Bidding Game technique was used to answer objective 4.

The results showed that the tourism object has sufficient facilities and infrastructure; however is still in need of improvement and development. Among the 7 facts analyzed, the respondents valued good enough (84,43%) regarding the level of forest used in Brebes Regency which needs to be developed. The concept of business development of Tourism Attractions will be conducted by the government and the Dewi Mangrove Sari group--in which include short and long-term development. Method of Contingent Valuation results showed that there are 86,7% willingness to get some money of out pocket (Willingness to Pay), with an average value of WTP equal to Rp22,000 and a total value of WTP amounting to Rp2,974,708,000. The average value and total of PAPs can later be used as a reference of levy assignment required for the operational development of Mangrove Forest Tourism Object of Brebes Regency

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Permintaan.....	10
2.1.2 Permintaan Pariwisata.....	12
2.1.3 Teori Penawaran.....	17
2.1.4 Penawaran Pariwisata.....	19
2.1.5 Teori Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	25
2.1.6 Teori Pembangunan Berkelanjutan.....	25
2.1.7 Valuasi Ekonomi.....	25
2.1.8 Tingkat Kesadaran Masyarakat.....	35
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	45

3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.2.1	Populasi.....	46
3.2.2	Sampel.....	46
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.5	Metode Analisis.....	52
3.5.1	Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif).....	52
3.6	<i>Contingent Valuation Method</i>	56
BAB IV PEMBAHASAN.....		59
4.1	Gambaran Umum Objek Wisata Hutan Mangrove.....	59
4.1.1	Letak Wilayah Objek Wisata Hutan Mangrove.....	61
4.1.2	Identifikasi keadaan Objek Wisata Hutan Mangrove.....	63
4.2	Analisis Deskriptif.....	64
4.2.1	Profil Sosio-Ekonomi Responden.....	64
4.2.2	Persepsi Responden terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove.....	69
4.3	Analisis Nilai <i>Willingness To Pay</i> (WTP) Pengunjung Objek Wisata Hutan Mangrove.....	76
KESIMPULAN.....		90
5.1	Kesimpulan.....	90
5.2	Saran.....	91
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....		xix
DAFTAR LAMPIRAN.....		xxiii
LAMPIRAN B: KUESIONER PENELITIAN.....		xxv
LAMPIRAN C: OLAH DATA.....		xxix
LAMPIRAN D: WAWANCARA DENGAN KEY PERSON.....		xx

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Ekosistem Mangrove di Beberapa Negara Tahun 2011.....	1
Tabel 1. 2 Luas Area Ekosistem Mangrove di Jawa Tengah.....	4
Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes.....	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	45
Tabel 3.2 Rincian Responden Key Person.....	49
Tabel 4.1 Karakter Sosio-Ekonomi Responden.....	64
Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi dari Indikator Fasilitas.....	69
Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pelayanan.....	70
Tabel 4.2.3 Distribusi Frekuensi dari Indikator Kondisi Hutan Mangrove.....	71
Tabel 4.2.4 Distribusi Frekuensi dari Indikator Lingkungan.....	72
Tabel 4.2.5 Distribusi Frekuensi dari Indikator Pengadaan Perahu.....	73
Tabel 4.2.6 Distribusi Frekuensi dari Indikator Tingkat Daya Tarik Lainnya.....	74
Tabel 4.2.7 Distribusi Frekuensi dari Indikator Kesesuaian Tiket.....	75
Tabel 4.3.1 Sebaran Ketersediaan Membayar.....	76
Tabel 4.3.2 Biaya dengan Skenario 1 (Rp 19.000,00).....	79
Tabel 4.3.3 Biaya dengan Skenario 2 (Rp 25.000).....	80
Tabel 4.3.4 Distribusi Nilai EWTP Responden Pengunjung Objek Wisata Hutan Mangrove.....	81
Tabel 4.3.5 Total WTP Responden Objek Wisata Hutan Mangrove.....	82
Tabel 4.4 Strategi Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kurva Permintaan.....	11
Gambar 2. 2 Kurva Penawaran.....	19
Gambar 2. 3 Tahapan Kesadaran Seseorang.....	366
Gambar 4.1 Peta Objek Wisata Hutan Mangrove.....	61
Gambar 4.2 Persepsi Responden.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan yang memiliki garis pantai dan pesisir terluas. Salah satu ekosistem pesisir terluas di Indonesia adalah mangrove. Mangrove tumbuh di sepanjang 95.000 kilometer pesisir Indonesia kurang lebih 3 hektar. Ekonomi mangrove ini jumlahnya mewakili dari 23 % dari keseluruhan mangrove yang ada di dunia (Giri et al., 2011). Hutan mangrove merupakan hutan dengan karbon terpadat di wilayah tropis. Lahan ini menyimpan tiga kali rata-rata karbon per hektar hutan tropis daratan (Donato et al., 2011).

Tabel 1. 1 Luas Ekosistem Mangrove di Beberapa Negara Tahun 2011

No	Negara	Luas (ha)	% Dunia
1	Indonesia	3.112.989	22,6
2	Australia	977.975	7,1
3	Brazil	962.683	7,0
4	Mexico	741.917	5,4
5	Nigeria	653.669	4,7
6	Malaysia	505.386	3,7
7	Myanmar	494.584	3,6
8	Papua New Guinea	480.121	3,5
9	Bangladesh	436.570	3,2
10	Cuba	421.538	3,1
11	India	368.276	2,7
12	Guinea Bissau	338.652	2,5
13	Mozambique	318.851	2,3
14	Madagaskar	278.078	2,0
15	Filipina	263.137	1,9

Sumber: Giri et. al., 2011.

Dari table di atas dapat dinyatakan Indonesia memiliki luas ekosistem mangrove paling luas di dunia. Dalam hal ini Benua Asia merupakan benua

dengan ekosistem mangrove terluas di dunia. Menurut Giri *et al.*,(2011), Asia merupakan benua dengan ekosistem mangrove terluas di dunia (42%), diikuti oleh Afrika (20%), Amerika Tengah dan Utara (15%), dan Amerika Selatan (11%). Diperkirakan 75% ekosistem mangrove yang tersebar di dunia terkonsentrasi hanya di 15 negara yang disebutkan pada Tabel 1.1

Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Kehutanan No. KB 550/264/Kpts/4/1984 dan No. 082/Kpts-II/1984 tentang Kawasan Sabuk Hijau yang didukung oleh Surat Edaran Departemen Kehutanan No. 507.IV-BPHH/1990 mengenai penentuan lebar jalur hijau serta diperkuat oleh Keputusan Presiden No. 32/1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, pemerintah berupaya mengembalikan kondisi sabuk hijau sepanjang 200m dari pantai dan 50m di sepanjang tepi sungai sebagai perlindungan pantai yaitu dengan penanaman tumbuhan mangrove. Ekosistem Hutan mangrove memiliki tiga fungsi yaitu fungsi fisik, fungsi ekonomi, fungsi biologis Fungsi fisik hutan mangrove antara lain sebagai pelindung pantai dan abrasi (pengikisan), penahan lumpur dan perangkap sedimen, penghasil sejumlah detritus dari daun dan dahan pohon mangrove. Selain itu, hutan mangrove secara biologis juga berfungsi sebagai daerah asuhan (*nursery grounds*), daerah mencari makanan (*feeding grounds*), dan daerah pemijahan (*spawing grounds*) berbagai jenis ikan, udang, dan biota laut lainnya. Fungsi ekonomi hutan mangrove meliputi sumber kebutuhan rumah tangga (penghasil kayu bakar, arang, dan bahan makanan), sumber keperluan bahan baku industri (bahan baku kertas, tekstil, dan kosmetika), tempat pariwisata, penelitian dan pendidikan (Sukmawan, 2004). Ketiga fungsi diatas merupakan

bahan pertimbangan yang konkret untuk mengupayakan ketersediaan dan kesinambungan (*sustainability*) dari sumberdaya alam ini. Pemanfaatan produk dan jasa tersebut telah memberikan tambahan pendapatan dan bahkan merupakan penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Salah satu jasa yang diperoleh dari manfaat hutan mangrove adalah berupa jasa ekowisata (Kustanti *et.al.*, 2005). Melirik pentingnya pariwisata sebagai sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata dikembangkan sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang sedang marak adalah ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan seperti pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu, dimana dalam konsep pengelolaan ini melibatkan seluruh stakeholder. Dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengembangkan objek wisata mangrove di Kabupaten Brebes ini sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang baru dan melengkapi hasil penelitian-penelitian terdahulu. Adanya potensi yang besar di Kabupaten Brebes dalam pengelolaan ekosistem mangrove melalui kegiatan ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Cara menata kembali berbagai potensi kekayaan alam secara berkelanjutan yang didukung secara ekologis, ekonomi serta sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Namun pada

kenyataannya eksploitasi kegiatan wisata mangrove yang berkembang saat ini menimbulkan banyak dampak negatif terhadap lingkungan seperti kepadatan penduduk dan aktifitas manusia yang kurang memperhatikan aspek kelestarian ekosistem mengakibatkan rusaknya kondisi fisik di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk dapat mengoptimalkan potensi sumberdaya dan lingkungan di kawasan hutan mangrove yang terletak di Kabupaten Brebes perlu dilakukan pengkajian, merekomendasikan arahan pengelolaan bagi pengembangan ekowisata mangrove dan menentukan strategi pengembangan berkelanjutan yang mampu berkembang secara optimal untuk dijadikan kawasan ekowisata.

Ekosistem mangrove di Kabupaten Brebes dapat ditemui salah satunya di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes. Kondisi ekosistem mangrove disana tergolong salah satu yang terbaik di Pantai Utara Jawa Tengah. Di bawah ini merupakan luas ekosistem mangrove di Jawa Tengah.

Tabel 1. 2 Luas Area Ekosistem Mangrove di Jawa Tengah

No	Kabupaten/Kota	Luas (ha)	Prosentase (%)
1	Rembang	155,61	6,33
2	Pati	75,66	3,08
3	Jepara	203,80	8,29
4	Demak	1.154,55	46,96
5	Kota Semarang	94,39	3,84
6	Kendal	238,88	9,72
7	Batang	65,85	2,68
8	Kota Pekalongan	7,57	0,31
9	Pekalongan	12,49	0,51
10	Pemalang	167,76	6,82
11	Tegal	19,34	0,79
12	Kota Tegal	39,44	1,60
13	Brebes	223,07	9,07
	Jumlah	2.458,39	100,00

Sumber: Hasil interpretasi Citra Satelit Alos Tahun 2011

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa Demak memiliki hutan mangrove terluas diikuti oleh Kendal seluas 238,88 hektare kemudian Brebes seluas 223,07 hektare. Dengan prosentase 9,07% hutan mangrove ini terletak di Dusun Pandansari, Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes dengan luas 223,07 hektar. Setelah mengalami abrasi sejak 1985 sampai 2010, kawasan mangrove ini dikonservasi oleh kelompok masyarakat Desa Kaliwlingi. Pengelolaan dan perlindungan disana dinilai cukup berhasil terbukti dengan kondisi ekosistem mangrove yang masih relatif baik dan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya ekosistem mangrove di Desa Kaliwlingi, Kabupaten Brebes sudah cukup tinggi. Pada tahun 2015, kelompok masyarakat mulai mengembangkannya sebagai objek wisata dengan memanfaatkan ekosistem mangrove sebagai daya tarik wisata dengan luas 40 hektar dan mulai pembangunan seperti *tracking* mangrove, pengadaan perahu, jembatan, dan gapura. Setelah satu tahun pembangunan, objek wisata ini resmi dibuka di tahun 2016. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat berhasil menarik pengunjung dalam dua tahun terakhir. Berikut merupakan data jumlah kunjungan wisatawan selama dua tahun:

Tabel 1. 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes

Tahun	Jumlah wisatawan (orang)
2016	60.800
2017	209.628
Jumlah	270.428

Sumber: Dinbudpar Kabupaten Brebes 2017, diolah

Pada tabel 1.3 di atas dua tahun terakhir meningkat secara drastis dari 60.800 menjadi 209.628 orang. Dari peningkatan tersebut belum diimbangi oleh kesiapan pemerintah dan kelompok “Dewi Mangrove Sari” dalam menghadapi masyarakat untuk beradaptasi dengan objek wisata hutan mangrove yang baru. Ketidaksiapan tersebut ditandai dengan perencanaan belum optimal seperti infrastruktur, fasilitas, manajerial SDM. Sementara itu, Objek Wisata Hutan Mangrove ini masih membutuhkan pengembangan yang lebih baik dari para *stakeholder* yaitu masyarakat, wisatawan dan pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan hutan mangrove sangat diperlukan untuk meningkatkan baik pendapatan ekonomi maupun kondisi sosial masyarakat. Namun semua hal ini tidak terlepas dari penilaian, pertimbangan dan analisis lingkungan yang baik bagi masyarakat tanpa harus memberikan dampak buruk bagi hutan mangrove yang telah ada. Salah satu instrumen untuk pengelolaan sumberdaya yang baik adalah pengetahuan mengenai penilaian terhadap sumberdaya itu sendiri. Adanya konservasi hutan mangrove yang dikembangkan sebagai objek wisata tentu memiliki penilaian terhadap sumberdaya itu sendiri. Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa jumlah kunjungan wisatawan meningkat secara drastis tetapi berkebalikan dengan kondisi objek wisata hutan mangrove yang baru berkembang dua tahun terakhir. Objek wisata hutan mangrove ini tentu masih memerlukan pengembangan dari segi infrastruktur, fasilitas, manajerial SDM untuk mengimbangi meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu,

wisatawan perlu dilibatkan dalam penilaian terhadap sumberdaya alam sebagai objek wisata dengan menentukan kesediaan seseorang untuk membayar pengembangan objek wisata atau uang yang bersedia dikorbankan untuk mendapatkan kepuasan terhadap pemanfaatan sumber daya. Konsep ini biasa disebut dengan Willingness to Pay (WTP). Sehingga berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut::

1. Bagaimana kondisi Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes?
3. Berapakah tingkat kesediaan membayar (WTP) wisatawan dalam upaya pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes ?
4. Bagaimana strategi pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes yang melibatkan empat *stakeholder; academia, businessman, government, and community?*

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Hutan Mangrove di Kabupaten Brebes.

3. Mengestimasi tingkat kesediaan membayar (*Willingness to Pay*).
wisatawan terhadap pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove di Kabupaten Brebes.
4. Mengidentifikasi strategi pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Brebes yang melibatkan empat *stakeholder; academia, businessman, government, and community*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam menentukan harga retribusi berupa HTM (Harga Tiket Masuk) Objek Wisata Hutan Mangrove atas pengembangan.
2. Ilmu Pengetahuan
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan, yaitu terkait dengan pelestarian lingkungan melalui ekonomi dan kepariwisataan. Penelitian-penelitian terdahulu yang belum membahas dengan menggunakan metode CVM akan diperbaharui dengan penelitian ini yang secara khusus membahas substansi dengan metode CVM, sehingga penelitian ini mempunyai share yang cukup signifikan untuk ilmu pengetahuan.
3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan masyarakat dapat turut berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata hutan mangrove ini.

1.4 Sistematika Penelitian

Untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Bab ini juga menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, serta menguraikan tentang sistematika penulisan.
2. BAB II menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesediaan membayar wisatawan untuk tempat wisata, selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dari penelitian ini.
3. BAB III menguraikan metode penelitian meliputi definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang mendukung penelitian.
4. BAB IV menguraikan hasil dan analisis yang terdiri dari deskripsi objek penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian Kabupaten Brebes, analisis data, dan pembahasan.
5. BAB V menguraikan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, juga diuraikan keterbatasan dalam penelitian.